

**PENGEMBANGAN PENELITIAN CERITA RAKYAT
PADA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
BERDASARKAN PERSPEKTIF BLIBIOMETRIK**

Fera Cania¹, Rudi Adi Nugroho²

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

feracania4@gmail.com

ABSTRAK

Cerita rakyat merupakan salahsatu jenis materi yang diajarkan pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diberbagai jenjang di sekolah. Telah banyak cerita rakyat yang digunakan untuk pembelajaran sekolah di Indonesia untuk berbagai topik dan kebutuhan pembelajaran. Namun belum ada penelitian yang mengkaji secara sitematis perkembangan penelitian cerita rakyat pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terkhusus pada penelitian internasional. Tinjauan ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana cerita rakyat digunakan sebagai bahan ajar, serta bagaimana elemen budaya dan linguistik yang terkandung didalamnya dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Melalui pengumpulan dan analisis data dari publikasi akademik yang relevan, penelitian ini mengidentifikasi, tren, pola dan kontribusi para peneliti di bidang ini. Metode blibiometrik digunakan untuk mengevaluasi jumlah publikasi, sitasi, serta kolaborasi antara para peneliti, dan menentukan area penelitian yang paling banyak dibahas. Penelitian ini menggunakan *database* dari Scopus dengan dibatasi pada pencarian kata kunci "Folklore AND Indonesian". Terdapat 86 dokumen, dari tahun 1987 sampai tahun 2023, dengan 11 negara yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan keilmuan dalam bidang kajian bibliometrik dan penelitian pengembangan cerita rakyat pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu kajian ini juga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah, guru, serta dosen dalam memperkaya pendekatan pengajaran yang berbasi budaya lokal.

Kata kunci: cerita rakyat, pembelajaran, bibliometrik

PENDAHULUAN

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk kekayaan budaya Indonesia yang diwariskan secara turun temurun melalui lisan. Suamayan mengatakan cerita rakyat adalah bagian dari prosa lama yang cara penyampaian melalui lisan masyarakat, karena sudah menjadi tradisi dalam budaya masyarakat tersebut. Cerita rakyat terdapat di berbagai daerah yang ada di Indonesia karena memiliki ciri khas tertentu (Sumayana, 2017). Sementara itu, menurut Kristanto cerita rakyat bisa dikatakan sebagai sastra lisan yang menjadi tradisi nenek moyang serta menjadi nilai etika

kepada anak-anak karena pada saat itu masyarakat belum bisa menulis sehingga dialihkan secara lisan dari mulut ke mulut (Kristanto, 2014). Dalam konteks pendidikan, cerita rakyat memiliki nilai penting sebagai sumber pembelajaran bahasa dan sastra, karena mampu memperkaya pengetahuan tentang norma-norma sosial, budaya, serta bahasa yang berkembang di masyarakat. Dundes mengungkapkan terdapat beberapa fungsi folklor yaitu diantaranya sebagai alat pendidikan di kalangan kaum muda, menawarkan perasaan solidaritas sebuah kelompok, memberikan cara-cara sanksi sosial untuk individu-individu yang berbuat melebihi yang lain (superior) atau mengecam individu-individu lain, berfungsi sebagai sarana protes sosial, menawarkan suatu pelarian dari kenyataan; dan mengubah pekerjaan yang menjemukan menjadi menyenangkan seperti permainan (Dundes, Alan, 1965). Terdapat penelitian mengenai cerita rakyat sebagai salah satu media pembelajaran yang ditulis oleh Sitti Aida Aziz, Ia mengatakan pengetahuan apresiasi sastra mutlak dipahami oleh calon guru, dan guru sekolah dasar sebagai peletak dasar pembentukan karakter murid-murid, karena melalui karya sastra (cerita rakyat) murid mengenal karakter baik dan karakter tidak baik (Azis, 2014). Oleh karena itu, penelitian tentang cerita rakyat tidak hanya berperan dalam melestarikan budaya, tetapi juga memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah.

Pendekatan bibliometrik dalam penelitian cerita rakyat pada jurnal internasional menawarkan perspektif baru dalam memahami sebaran, pengaruh, dan perkembangan penelitian di bidang ini. Analisis bibliometrik mampu memberikan gambaran umum topik, kesenjangan pengetahuan, ide-ide baru, dan peluang untuk penelitian masa depan (Donthu et al., 2021; Plonsky, 2014). Terdapat penelitian bibliometrik dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (Prihati, A. 2023). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara kuantitatif penelitian pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua masih perlu ditingkatkan sebab jumlahnya masih tergolong tidak banyak.

Kajian bibliometrik terhadap cerita rakyat dapat mengungkap sejauh mana cerita rakyat telah digunakan sebagai sumber ajar dalam kurikulum pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini penting karena pembelajaran berbasis cerita rakyat berpotensi meningkatkan minat baca serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis teks sastra. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan melakukan analisis bibliometrik cerita rakyat pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dari tahun 1987 sampai 2023 melalui data publikasi di Scopus. Analisis bibliometrik dilakukan untuk mendeskripsikan 6 aspek yaitu jenis dokumen, tren tahun penelitian, negara yang melakukan penelitian, analisis kata kunci, tren tema dan topik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis bibliometrik. Bibliometrik adalah pendekatan analisis dengan menggunakan bibliografi seperti jurnal ilmiah, buku dan kutipan, untuk mengukur dan mengevaluasi produksi ilmiah dalam sebuah disiplin ilmu atau bidang penelitian tertentu. Van Raan mengutarakan bahwa bibliometrik merupakan alat yang efektif untuk mengevaluasi produktivitas penelitian (Van Raan, 2003, p.20). Serupa dengan yang diutarakan oleh Prof. Suhirman mengenai pentingnya penggunaan bibliometrik dalam mengevaluasi kinerja penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia (Suhirman, S., 2018, p.15).

Moed mengatakan bahwa Scopus menyediakan cakupan yang luas dan data yang komprehensi untuk analisis bibliometrik (Moed, 2005). Menurut Moed keandalan dan kualitas dari Scopus menjadikannya sumber yang ideal untuk mengukur produktivitas dan dampak ilmiah (Moed, 2005).

Melalui pandangan tersebut dapat dipahami menggunakan metode bibliometrik dengan menggunakan data dari Scopus merupakan pendekatan yang efektif untuk mengevaluasi kinerja penelitian terutama untuk publikasi ilmiah internasional. Analisis bibliometrik cerita rakyat pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dari Scopus untuk mengevaluasi negara yang melakukan publikasi, jumlah dokumen pertahun, penulis dengan paper terbanyak, jenis dokumen, analisis kata kunci, dan analisis tren tema dan topik.

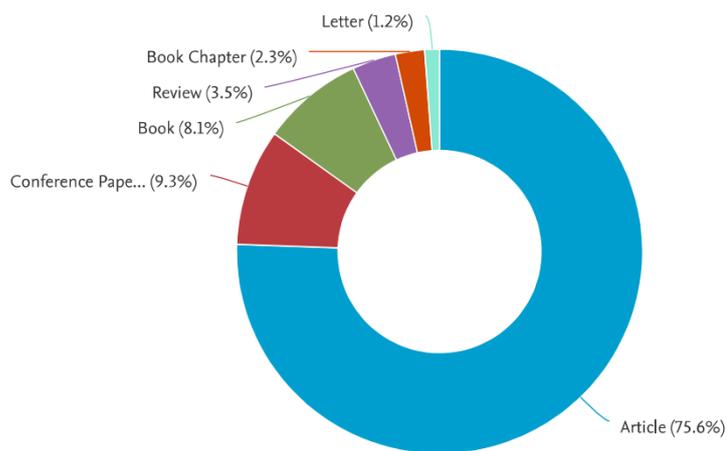
HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditemukan 86 dokumen yang dipublikasikan. Dalam dokumen ini terdapat penulis yang berasal dari berbagai negara yang berbeda dengan total negara yang melakukan penelitian mengenai cerita rakyat sebanyak 11 negara.

Analisis bibliometrik yang dilakukan menghasilkan tren tahun penelitian, penulis paling berkontribusi, negara yang paling banyak melakukan penelitian, analisis kata kunci dan tren tema dan topik. Berikut hasil analisis bibliometrik cerita rakyat dalam pembelajaran dari tahun 1987-2023:

Jenis Dokumen

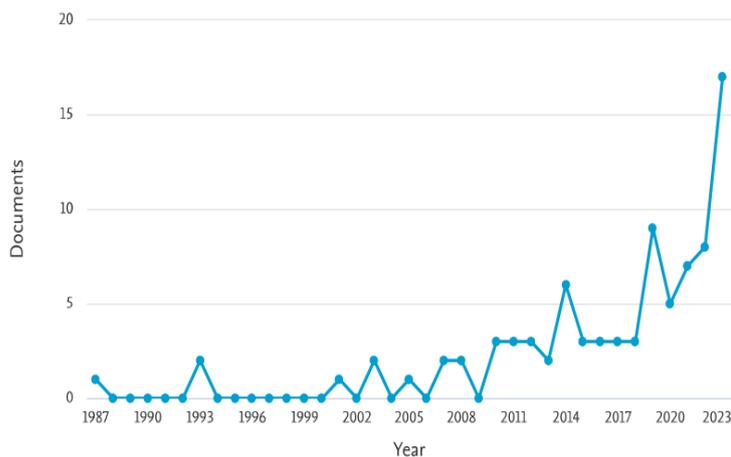
Berikut adalah hasil analisis jenis dokumen penelitian, pada gambar 1 dapat dilihat bahwa dalam 86 dokumen yang didapatkan, terbagi kedalam beberapa jenis dokumen yang terdiri dari 65 dokumen penelitian, 8 dokumen konferensi, 7 buku, 3 review, 2 book chapter dan 1 surat.



Gambar 1

Tren Tahun Publikasi

Gambar berikut adalah tren tahun publikasi penelitian yang berfokus pada cerita rakyat selama 1987-2023.



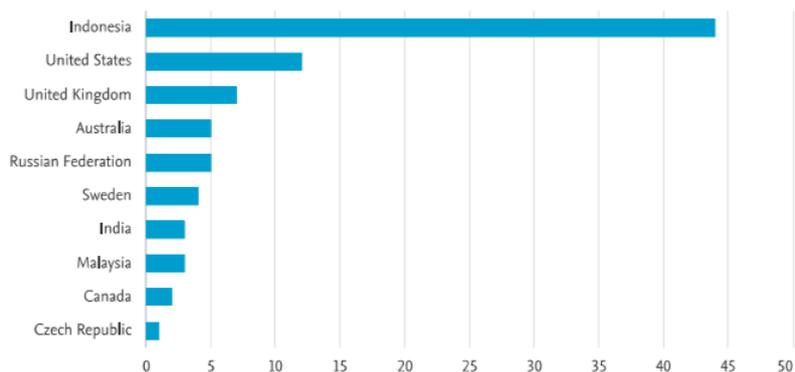
Gambar 2

Penelitian dengan topik cerita rakyat Indonesia yang dipublikasikan secara internasional dimulai dari tahun 1987, dengan judul penelitian “*Managerial values in Indonesia*” penelitian ini menjadi cikal bakal penelitian dengan topik cerita rakyat Indonesia yang dipublikasikan internasional. Penelitian tersebut membahas sistem manajerial Indonesia yang salah satu analisisnya menggunakan pendekatan cerita rakyat (Danandjaja, A.A., 1987) Pada dua dekade awal topik penelitian ini hanya ada 9 penelitian yang dipublikasikan. Tren penelitian mulai banyak dilakukan pada 2010, pada tahun ini terdapat 3 artikel yang dipublikasikan, meskipun jumlahnya masih sedikit namun tren tersebut terus meningkat. Hingga penelitian terbanyak dilakukan pada tahun 2023 yaitu 17 artikel. Penelitian dengan topik cerita rakyat Indonesia yang dipublikasikan secara internasional masih tergolong kategori

penelitian embrio, Dimana masih belum banyak penelitian yang terbit pertahunnya, padahal jika kita melihat realita yang ada sudah banyak topik cerita rakyat yang dipublikasikan secara nasional.

Negara yang Melakukan Penelitian

Negara-negara yang melakukan penelitian cerita rakyat dapat dilihat pada Gambar 3.

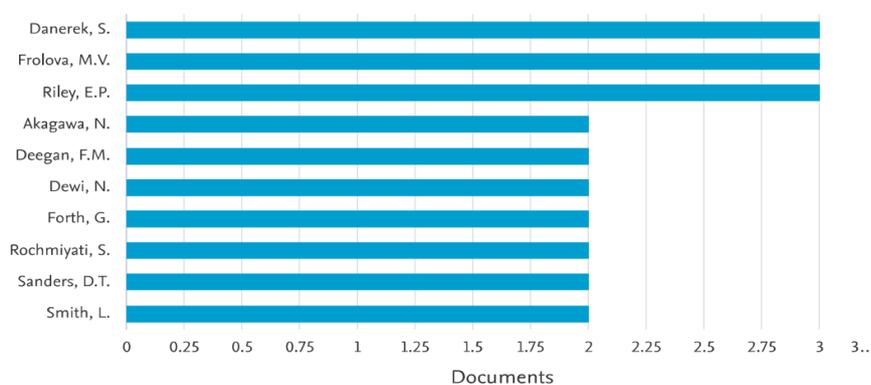


Gambar 3

Asal negara dari penulis yang melakukan penelitian terdiri dari 11 negara, negara Indonesia menjadi negara yang paling banyak melakukan penelitian dengan total terdapat 44 dokumen, hal ini berkaitan karena topik yang dibahas sangat kental dengan Indonesia, namun negara kedua yang paling banyak melakukan terdapat dari benua amerika yaitu United States yaitu melakukan 12 penelitian, di posisi berikutnya berasal dari eropa yaitu United Kingdom terdapat 7 artikel serta benua Australia terdapat 5 artikel.

Penulis dengan Artikel Terbanyak

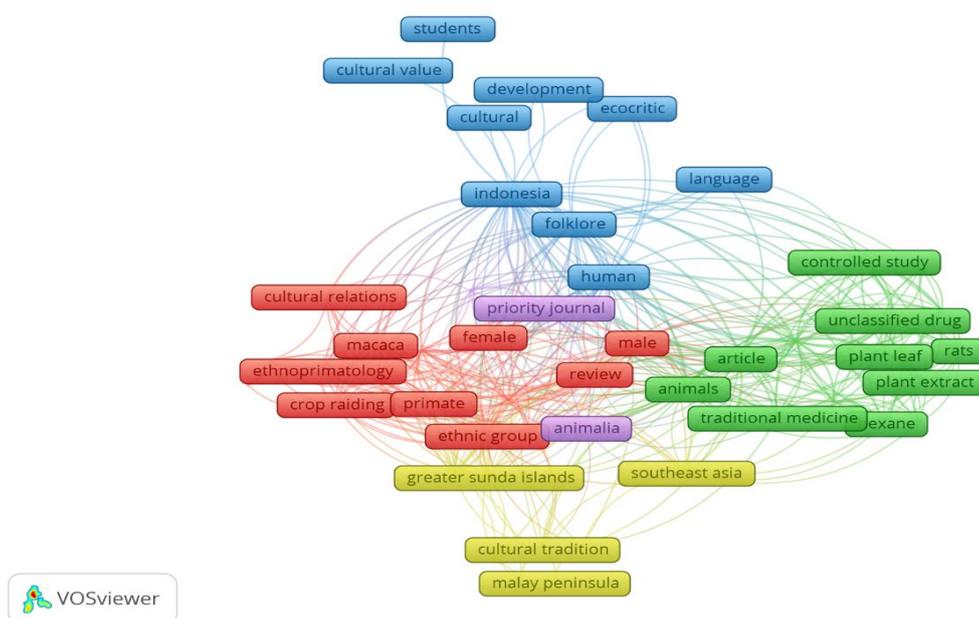
Pada Gambar 4 terdapat data penulis terbanyak pada penelitian cerita rakyat sejak tahun 1987-2023.



Penulis yang paling banyak melakukan penelitian terkait cerita rakyat Indonesia merupakan Danarek, S., Frolava, M.V., dan Riley, E.P., yang sama-sama telah mempublikasikan 3 artikel, dengan total dokumen yang masih sedikit pada publikasi internasional mempublikasikan 3 dokumen dapat sudah termasuk capaian yang luar biasa. Berikutnya penulis yang telah menerbitkan 2 dokumen yaitu, Akagawa, N., Deegan, F.M., Dewi, N., Forth, G., Rochmiyati, S., Sanders, D.T., dan Smith, L.

Analisis Kata Kunci

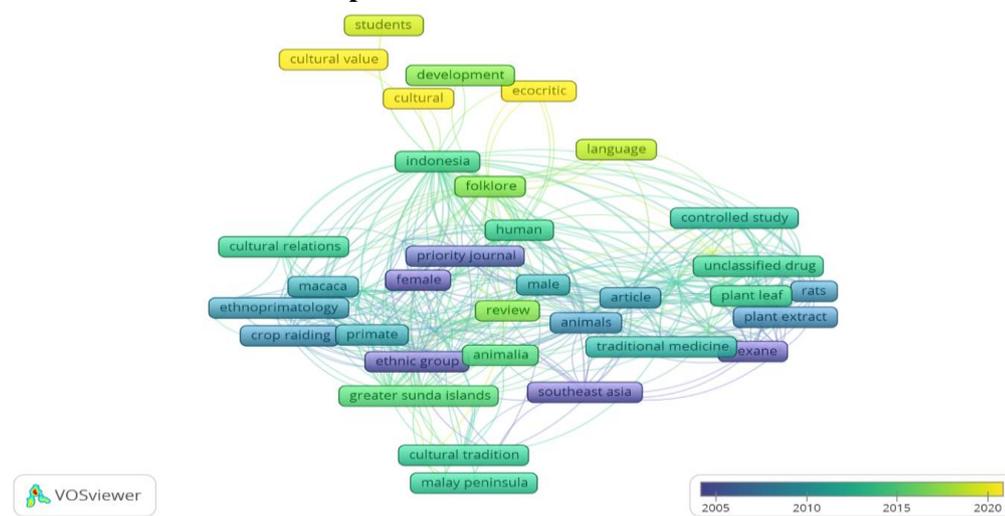
Kata kunci yang dikumpulkan pada artikel



Kluster Merah (Kata kunci: *male, female, review, macaca, ethnoprimateology, crop raiding, primate, ethnic group, cultural relations*): Kluster ini menggambarkan interaksi antara manusia, terutama berdasarkan kajian gender (*male, female*), dengan primata dan hewan lain. Seperti contohnya penelitian yang dilakukan Frolava yaitu karya analisis cerita-cerita yang terdiri dari mosaik cerita rakyat dan motif mitologi wilayah, narasi alkitabiah-Quran, singgungan terhadap literatur yang berkaitan erat dengan cerita rakyat dan feminisme yang dibalut dalam kebudayaan (Frolava, 2020). Ethnoprimateology menunjukkan hubungan antara manusia dengan primata dalam konteks budaya tertentu. Review dan kajian gender (laki-laki dan perempuan) mencerminkan studi-studi antropologi atau sosiologi yang meneliti bagaimana peran gender terkait dengan cerita rakyat yang melibatkan interaksi manusia dan hewan, serta konflik manusia dengan hewan liar. **Kluster hijau** terdapat kata kunci seperti *controlled study, unclassified drug, plant leaf, plant extract, animals, traditional medicine, dan hexane*. Kluster ini terkait dengan cerita rakyat yang berkaitan dengan obat-obatan tradisional, penggunaan tanaman sebagai penyembuhan, dan interaksi dengan dunia hewan. Penggunaan bahan-bahan alami

untuk pengobatan sering ditemukan dalam cerita rakyat, yang juga menghubungkan manusia dengan alam dan dunia binatang. **Kluster biru** merupakan kata kunci seperti *students*, *cultural value*, *development*, *cultural*, *ecocritic*, *indonesia*, *folklore*, *human*, dan *language*. Kluster ini berkaitan dengan elemen cerita rakyat yang mencerminkan nilai-nilai budaya, pendidikan, dan perkembangan sosial. Dalam konteks Indonesia, folklore sering digunakan untuk mengajarkan pelajaran moral, sejarah, dan norma sosial kepada generasi muda, yang mungkin diwakili oleh *students* dan *development*. **Kluster ungu**, kluster ini mencakup literatur ilmiah yang memprioritaskan kajian mengenai dunia hewan (*animalia*). Priority journal menunjukkan bahwa terdapat fokus penelitian dalam jurnal-jurnal utama yang mungkin berkaitan dengan kajian ilmiah tentang peran hewan dalam cerita rakyat atau ekosistem yang terkait.

Analisis Tren Tema dan Topik



Pada penelitian ini terdapat tren dan tema yang sesuai dengan kata kunci, pada warna yang sangat gelap terdapat kata kunci *female*, *ethnic group*, *shoutheast asia*, dan *hexane* yang merupakan dokumen yang terbit sekitar tahun 2005 atau menjadi cikal bakal artikel internasional yang membahas folklore indonesia. Kata kunci yang sedikit gelap menunjukkan kata kunci *male*, *article*, *crop raiding*, *macaca*, *animals* dan *ethnoprimatology* merupakan kata kunci yang hadir pada tahun 2010, atau tren yang muncul satu dekade kebelakang. Tren dengan kata kunci sedikit terang menunjukkan pada penelitian sekitar tahun 2015 yang berkaitan dengan kata kunci *review*, *folklore*, dan *development* merupakan kata kunci yang lebih terbaru yang muncul pada topik penelitian ini. Sedangkan kata kunci yang paling baru muncul adalah kata kunci dengan warna sangat terang yaitu *culture value*, *student*, *cultural*, *development*, dan *ecocritic* merupakan kata kunci yang terbaru dan masih bisa dikembangkan, seperti contohnya kata kunci *culture value* dan *student* merupakan kata kunci yang erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia. Folklore atau cerita rakyat dapat menjadi sebuah topik yang sangat menarik dikaitkan dengan pembelajaran, karena dalam cerita rakyat

terdapat nilai-nilai yang dapat menjadi pembelajaran bagi siswa. Nilai tersebut sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu penelitian cerita rakyat pada pembelajaran sangat perlu di terbitkan pada jurnal internasional agar masyarakat internasional dapat mengetahui budaya dan juga penerapannya di kehidupan kita.

SIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya cerita rakyat sebagai sumber pembelajaran dalam bahasa dan sastra Indonesia. Berdasarkan pendekatan bibliometrik terhadap 86 publikasi internasional antara 1987-2023, penelitian ini mengidentifikasi tren global dalam penggunaan cerita rakyat sebagai bahan ajar. Penelitian menemukan bahwa Indonesia menjadi negara yang paling banyak berkontribusi, diikuti oleh Amerika Serikat dan Inggris. Meskipun demikian, penelitian mengenai cerita rakyat di ranah internasional masih tergolong sedikit. Analisis bibliometrik menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman budaya, nilai-nilai moral, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan cerita rakyat juga dapat memperkaya pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal yang lebih relevan. Penelitian ini menawarkan wawasan tentang tren, pola, serta kontribusi peneliti di bidang ini, memberikan landasan untuk pengembangan penelitian di masa depan. Hasilnya diharapkan dapat bermanfaat bagi pengambil kebijakan pendidikan, guru, dan akademisi untuk memanfaatkan cerita rakyat sebagai bagian integral dari kurikulum pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Azis, S. A. (2014). Cerita Rakyat Salah Satu Media Pembelajaran Sastra Anak Lintas Kurikulum: Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), Vol.1, No.1.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach* (Vol. 722). Springer Science & Business Media.
- Danandjaja, A.A. Managerial values in Indonesia. *Asia Pacific J Manage* 5, 1–7 (1987). <https://doi.org/10.1007/BF01712570>.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133(March), 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>.
- Dundes, Alan (ED). 1965. *The Study of Folklore*. Englewood Cliffs, N.J. Prentice-Hall, Inc.
- Frolova, MV (2020). Cerita Horor Indonesia karya Intan Paramadita. *Buletin Universitas St. Petersburg. Studi Oriental dan Afrika*, 12 (3), 368–379. <https://doi.org/10.21638/spbu13.2020.304>.
- Kristanto, M. (2014). Pemanfaatan Cerita Rakyat sebagai Penanaman Etika untuk Membentuk Pendidikan Karakter Bangsa. *Mimbar Sekolah Dasar*, 59.
- Plonsky, L. (2014). Study Quality In Quantitative L2 Research (1990-2010): A methodological synthesis and call for reform. *Modern Language Journal*, 98(1), 450–470. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.2014.12058.x>.

- Prayudhi, R., & Meidina Putri, R. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Unsur Evaluasi: Studi Kasus pada Materi Praktik Pidato Persuasif. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 5, 29–34. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/salaka>.
- Prihatini, A. (2023). Perkembangan penelitian pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua: Analisis bibliometrik. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 56-75. <https://doi.org/10.22219/kembara.v9i1.23216>.
- Sudjalil, S., Mujiyanto, G., & Rudi, R. (2022). Pengintegrasian Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Pragmatik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 49–70. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1.293>.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Alfabeta.
- Sumayana, Y. (2017). Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal (Cerita Rakyat). *Mimbar Sekolah Dasar*, 22.